

Keseuaian Alat Evaluasi dengan Aspek Kognitif pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Terbitan Yrama Widya (Analisis Isi)

Indah Rahmayanti^{a,*}, Andi Wibowo^b

^aUniversitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka, Jakarta 13830, Indonesia

^bMTS PKP Jakarta Islamic School, Jakarta 13730, Indonesia

* Alamat Surel: indah.rahmayanti@uhamka.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian mengetahui kognitif dan keragaman alat evaluasi Buku Teks Bahasa Indonesia kelas XI SMA Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Terbitan Yrama Widya yang disesuaikan dengan aspek kognitif Taksonomi Bloom dari C1 (Mengingat), C2 (Memahami), C3 (Mengaplikasikan), C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), C6 (Mencipta). Metode analisis digunakan melalui deskriptif kualitatif. Hasil analisis mengungkapkan, bahwa analisis soal alat evaluasi buku teks Bahasa Indonesia kelas XI SMA Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Terbitan Yrama Widya, maka dapat peneliti uraikan di dalam penelitian ini yaitu soal alat evaluasi yang terdapat pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XI SMA Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Terbitan Yrama Widya terdapat 200 soal di dalamnya, peneliti menemukan hasil soal alat evaluasi pada kategori C1 (Mengingat) sebanyak 64 soal dengan persentase 32%, soal alat evaluasi pada kategori C2 (Memahami) sebanyak 89 soal dengan persentase 44,5%, soal alat evaluasi pada kategori C3 (Mengaplikasikan) sebanyak 1 soal dengan persentase 0,5%, soal alat evaluasi pada kategori C4 (Menganalisis) sebanyak 39 dengan persentase 19,5%, soal alat evaluasi pada kategori C5 (Mengevaluasi) sebanyak 3 soal dengan persentase 1,5%, dan soal alat evaluasi pada kategori C6 (Mencipta) sebanyak 4 soal dengan persentase 2%

Kata kunci:

Buku Teks, Alat Evaluasi, Taksonomi Bloom, Aspek Kognitif

© 2019 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Pemerintah terus berupaya memajukan sistem pendidikan di Indonesia, agar sistem pendidikan di Indonesia terus berkembang di zaman globalisasi ini dan tidak mengalami ketertinggalan oleh negara lain. Untuk mendapatkan sistem pendidikan yang sesuai dengan keadaan masyarakat Indonesia tidaklah mudah, karena Indonesia mempunyai wilayah yang luas. Oleh karena itu, sampai sekarang Indonesia terus mengalami perubahan-perubahan perangkat kurikulum demi terciptanya pendidikan yang merata dan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi dua jenis yaitu Pendidikan Formal dan Pendidikan Nonformal. Pendidikan Formal merupakan jalur pendidikan yang berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 2, yang termasuk pendidikan formal antara lain Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi. Pada pendidikan formal pun pasti memerlukan sebuah kurikulum yang dibuat oleh pemerintah agar tercapai apa yang diharapkan oleh pemerintah.

Siswa akan mendapatkan kompetensi yang sudah diatur di kurikulum, yang dimaksud kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu. Kompetensi yang didapatkan oleh siswa salah satunya berasal

To cite this article:

Rahmayanti, Indah., Andi Wibowo. (2019). Keseuaian Alat Evaluasi dengan Aspek Kognitif pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Terbitan Yrama Widya (Analisis Isi). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*

dari buku teks bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran. Adanya Pembaharuan kurikulum yang semula menggunakan Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 sangat mempengaruhi komponen yang ada didalamnya salah satunya adalah buku teks dan buku bahan ajar. Tidak bisa dihindari bahwa sebuah pendidikan formal juga butuh buku teks dan buku bahan ajar untuk guru yang akan mengajarkan siswanya. Selain itu, juga mempengaruhi pembuat buku teks dan penerbit pemerintah maupun swasta untuk mewujudkan buku teks dan buku bahan ajar yang akan digunakan dan mereka harus mengikuti kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Pada pembuatan buku teks dan buku bahan ajar harus dipikirkan tiga aspek yang harus ada pada buku teks dan buku bahan ajar tersebut antara lain, aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik yang beracuan pada Taksonomi Bloom. Ketiga aspek tersebut sangat penting untuk siswa mendapatkan kompetensi di pendidikan formal. Namun pada akhirnya siswa difokuskan pada aspek kognitif untuk mengukur pemahaman siswa yang diajarkan oleh gurunya. Aspek kognitif sangat penting bagi pertumbuhan berpikir para siswa, karena siswa agar mampu mengidentifikasi dan merumuskan masalah secara eksplisit, sehingga siswa terbiasa dengan menemukan, mengenali, dan ketika mereka mendapat hambatan dalam mencapai tujuan dapat menyelesaikan. Apabila perkembangan berpikir siswa sudah baik, maka mereka akan siap untuk melakukan kehidupan di luar dan siap untuk melakukan pekerjaan apapun. Penulis buku teks dan bahan ajar juga harus mempunyai keilmuan yang cukup untuk membuat sebuah buku teks dan bahan ajar terutama keilmuan tentang alat evaluasi pada materi yang terdapat pada buku teks dan bahan ajar. Penulis harus bisa menyesuaikan kebutuhan-kebutuhan aspek kognitif untuk siswa terutama pada alat evaluasi yang terdapat pada buku teks yang ditulisnya. Penulis juga harus mengikuti aspek kognitif Taksonomi Bloom yang direvisi oleh para ahli, agar penulis mengetahui perkembangan aspek kognitif Taksonomi Bloom untuk membuat alat evaluasi pada buku teks yang ditulis. Apabila penulis tidak menyesuaikan alat evaluasi dengan aspek kognitif Taksonomi Bloom, maka secara tidak langsung perancangan pembelajaran tidak sesuai yang diharapkan.

Pemilihan objek buku teks terbitan Yrama Widya didasari pada ada beberapa sekolah salah satunya sekolah MAN 9 JAKARTA yang menggunakan buku ini. Kesesuaian alat soal evaluasi dan keragaman aspek kognitif yang dihubungkan dengan Taksonomi Bloom di setiap bab materi yang ada pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 terbitan Yrama Widya. Tujuan dari pembahasan ini adalah mengetahui kesesuaian dan keragaman aspek kognitif pada alat soal evaluasi dalam Bab 1 sampai Bab 8 dalam semester 1 dan 2 pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XI SMA kurikulum 2013 edisi revisi 2016 terbitan Yrama Widya. Manfaat dalam pembahasan ini adalah sebagai referensi pemilihan bahan buku teks ajar, mengetahui soal-soal kognitif pada buku teks, mengetahui analisis soal alat evaluasi pada aspek kognitif, mengetahui keberagaman alat kognitif buku teks bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013, memberikan masukan terhadap pembuatan buku teks bahan ajar, dan memberikan masukan pada sekolah tentang pemilihan buku teks untuk siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Metode

Metode yang digunakan berjenis deskripsi data, analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang menggunakan tolak ukur. Analisis deskriptif kualitatif sejajar dengan penilaian karena mengarah pada predikat. Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata, data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal yang fakta yang digambarkan dengan angka, simbol, kode, dan lain-lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa butir soal evaluasi bahasa Indonesia pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XI SMA Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 terbitan Yrama Widya yang terdiri dari butir soal pilihan ganda dan uraian di setiap babnya.

Sumber data dalam penelitian ini pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XI SMA Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 terbitan Yrama Widya yang terdapat delapan tema di setiap babnya, berikut adalah delapan tema yang terdapat pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XI SMA Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 terbitan Yrama Widya antara lain yaitu *Meningkatkan Kedisiplinan dalam Teks Prosedur, Menjelaskan Peristiwa dengan Teks Eksplanasi, Menyerap Informasi dari Ceramah, Meneladani Nilai Kehidupan dalam Cerita Pendek, Menyiapkan Proposal untuk Berbagai Keperluan, Menyusun Karya Tulis Ilmiah, Mengapresiasi Buku Melalui Teks Resensi, dan Mementaskan Naskah Drama.*

Instrumen penelitian adalah kartu data yang dipergunakan untuk mencatat semua materi yang terdapat dalam buku ajar yang menjadi sumber data penelitian ini. Pada penelitian ini bermaksud mencari

keanekaragaman aspek kognitif menurut Bloom dan kesesuaian alat evaluasi soal pada kompetensi dasar, maka tabel yang digunakan tabel taksonomi bloom dimensi proses kognitif menurut Anderson dan Krathwoh

3. Hasil dan Pembahasan

Buku teks Bahasa Indonesia kelas XI SMA Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 terbitan Yrama Widya yang terdiri dari butir soal pilihan ganda dan uraian di setiap babnya.

3.1 Hasil

Jumlah keseluruhan soal pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XI SMA Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 terbitan Yrama Widya sebanyak 200 soal yang terdiri dari 160 soal pilihan ganda dan 40 soal uraian yang di setiap babnya terdapat 15 soal dan 80 soal evaluasi semester 1 dan 2.

Kartu data digunakan sebagai sumber data penelitian guna mencari keanekaragaman aspek kognitif menurut Bloom dan kesesuaian alat evaluasi soal pada kompetensi dasar, tabel yang digunakan adalah tabel taksonomi bloom dimensi proses kognitif menurut Anderson dan Krathwohl. Adapun hasil analisis peneliti temukan terdapat soal alat evaluasi yang terdapat pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Terbitan Yrama Widya sebanyak 200 soal alat evaluasi. Temuan pembahasan ini menemukan soal alat evaluasi kategori C1 (Mengingat) sebanyak 64 soal, kategori C2 (Memahami) sebanyak 89 soal, kategori C3 (Mengevaluasi) sebanyak 1 soal, kategori C4 (Menganalisis) sebanyak 39 soal, C5 (Mengevaluasi) sebanyak 3 soal, dan C6 (Mencipta) sebanyak 4 soal. Penjabaran hasil temuan soal alat evaluasi setiap bab sebagai berikut:

Tabel 1 : Temuan Soal Alat Evaluasi Setiap Bab

No	Temuan Soal Alat Evaluasi	Dimensi Proses Kognitif						Jumlah Soal Evaluasi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1.	Evaluasi BAB 1	5	8	-	3	-	-	16
2.	Evaluasi BAB 2	1	7	-	5	-	2	15
3.	Evaluasi BAB 3	7	4	-	3	1	-	15
4.	Evaluasi BAB 4	4	5	-	6	-	-	15
5.	Evaluasi BAB 5	7	6	-	1	-	1	15
6.	Evaluasi BAB 6	8	5	-	1	-	1	15
7.	Evaluasi BAB 7	9	4	-	1	-	-	15
8.	Evaluasi BAB 8	6	5	-	4	-	-	15
9.	Evaluasi Semester 1	8	21	1	8	2	-	40
10.	Evaluasi	9	23	-	7	-	-	39

	Semester 2						
--	-------------------	--	--	--	--	--	--

Berikut adalah contoh temuan analisis data dan uraian soal alat evaluasi pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Terbitan Yrama Widya untuk soal kategori C1 sampai C6, adapun uraian sebagai berikut :

3.2 Pembahasan

Pembahasan Soal Alat Evaluasi Kategori C1 (Mengingat)

Jenis ceramah yang bertujuan untuk membujuk atau memengaruhi orang lain agar mau menerima ajakan yang disarankan secara sukarela adalah ceramah...

A.Informatif, B.Persuasif, C. Rekreatif, D.Komunikatif, E. Edukatif

Analisis soal nomor 1 termasuk ke dalam aspek kognitif C1 (Mengingat) dan masuk ke dalam kategori **kata kerja operasional** mengenali dan mengidentifikasi. Soal tersebut menanyakan tentang jenis ceramah, siswa harus mengidentifikasi dari pengertian soal tersebut untuk bisa menjawabnya.

Pembahasan Soal Alat Evaluasi Kategori C2 (Memahami)

“Pelaksanaan pengujian UKBI dapat bekerja sama dengan lembaga atau perguruan tinggi yang ditentukan atau yang ingin mengadakan uji UKBI. UKBI diharapkan dapat meningkatkan kualitas bahasa Indonesia serta penggunaan dan pengajarannya. Selain itu, UKBI juga diharapkan dapat memupuk sikap positif dan rasa bangga masyarakat Indonesia terhadap bahasanya”.

Kutipan teks tersebut termasuk ke dalam struktur teks prosedur berupa..

A.Tujuan, B.Langkah, C.Pernyataan Umum, D.Penegasan Ulang, E.Simpulan

Analisis soal nomor 1 termasuk ke dalam aspek kognitif C2 (Memahami) dan masuk ke dalam kategori **kata kerja operasional** mengklasifikasikan dan mengategorikan, Soal tersebut menanyakan struktur teks prosedur yang ada di kutipan teks, sehingga siswa harus memahami teks wacana tersebut untuk mengklasifikasikan struktur teks prosedur.

Pembahasan Soal Alat Evaluasi Kategori C3 (Mengaplikasikan)

Cermatilah langkah-langkah membuat kerajinan lilin di bawah ini!

- (1) Buang sumbu yang ada pada lilin. Sumbu akan terpisah sendiri bila lilin meleleh
- (2) Setelah lilin yang sudah berwarna tadi meleleh, tuangkan lilin ke dalam cetakan yang sesuai dengan keinginan anda.
- (3) Setelah air mendidih, taruh mangkok stainless steel di atas air yang mendidih dengan kompor tetap menyala
- (4) Tunggu lilin hingga kering lalu angka lilin dari cetakan
- (5) Siapkan panci, masukan air ke dalamnya kurang lebih 1 liter. Rebus air tadi hingga mendidih
- (6) Masukan lilin beserta crayon agar lilin berwarna ke dalam mangkok stainless steel, lalu aduk menggunakan sendok hingga lilin dan crayon meleleh dan tercampur rata.

Urutan yang sesuai untuk langkah-langkah di atas adalah...

A.5-4-1-6-3-2, B.5-6-3-4-1-2, C.5-3-4-6-2-1, D.5-3-6-1-2-4, E.5-2-1-4-6-3

Analisis soal nomor 1 termasuk ke dalam aspek kognitif C3 (Mengaplikasikan) dan masuk ke dalam kategori **kata kerja operasional** mengeksekusi dan melaksanakan. Soal tersebut menanyakan tentang tahapan atau langkah-langkah yang sesuai dengan kutipan, maka siswa harus bisa menerapkan urutan yang sesuai dengan kutipan tersebut.

Pembahasan Soal Alat Evaluasi Kategori C4 (Menganalisis)

“Hal yang mendominasi kemiskinan secara global adalah faktor perilaku dan struktur sosial. Contoh faktor perilaku, anatara lain sikap konsumtif, mementingkan gengsi daripada kebutuhan, dan penggunaan keuangan yang tidak sesuai dengan pemasukan yang diterima. Selain perilaku konsumtif masyarakat lebih cenderung mementingkan keinginan daripada kebutuhan pokok. Rokok, telepon selular, pakaian bermerk, dan jalan-jalan merupakan contoh kesenangan sesaat yang dapat menghabiskan uang, akibatnya pemasukan tidak cukup lagi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”

Kaidah kebahasaan yang tampak pada kalimat keempat adalah...

A.Istilah bidang, B.Konjungsi koordinatif, C.Konjungsi kausalitas, D.Konjungsi temporal sederajat, E.Konjungsi temporal tidak sederajat

Analisis soal nomor 5 termasuk ke dalam aspek kognitif C4 (Menganalisis) dan masuk ke dalam kategori **kata kerja operasional** membedakan dan memilih. Soal tersebut menanyakan tentang kaidah kebahasaan pada sebuah kalimat, siswa harus menganalisis terlebih dahulu kalimat yang ditanyakan agar siswa bisa memilih kaidah kebahasaan yang ada pada kalimat tersebut

Pembahasan Soal Alat Evaluasi Kategori C5 (Mengevaluasi)

“Kami mengajak saudara-saudara sekalian untuk menjaga kelestarian alam di mana semua saudara tinggal. Suatu saat nanti alam pun akan melindungi semua saudara kalian”

Perbaikan bagian pembuka kutipan teks ceramah tersebut yang tepat adalah...

- A.Kami mengajak saudara-saudara untuk menjaga kelestarian alam tempat saudara tinggal. Suatu saat nanti alam pun akan melindungi saudara.
- B.Kami mengajak saudara sekalian untuk menjaga kelestarian alam di mana saudara semua tinggal.Suatu saat nanti alam pun akan melindungi saudara kalian.
- C.Kami mengajak sekalian untuk menjaga kelestarian alam di mana semua saudara tinggal. Suatu saat nanti alam pun akan melindungi semua.
- D.Kami mengajak saudara untuk menjaga kelestarian alam di mana semua tinggal.Suatu saat nanti alam pun akan melindungi semuanya.
- E.Kami mengajak anda sekalian untuk menjaga kelestarian alam di mana semua tinggal. Suatu saat nanti alam

Analisis soal nomor 1 termasuk ke dalam aspek kognitif C5 (Mengevaluasi) dan masuk ke dalam kategori **kata kerja operasional** memeriksa dan mendeteksi. Soal tersebut menanyakan tentang perbaikan pada kutipan bagian pembuka teks ceramah tersebut, maka siswa harus bisa memeriksa perbaikan bagian pembuka teks ceramah tersebut untuk bisa menjawabnya.

Pembahasan Soal Alat Evaluasi Kategori C6 (Mencipta)

Buatlah sebuah paragraf eksplanasi yang berupa bagian interpretasi!

Analisis soal uraian nomor 1 termasuk ke dalam aspek kognitif C6 (Mencipta) dan masuk ke dalam kategori **kata kerja operasional** memproduksi dan mengkonstruksi. Soal tersebut meminta siswa untuk membuat sebuah paragraf teks eksplanasi, sehingga siswa harus membuat sebuah paragraf yang diminta, agar mengetahui siswa tersebut mampu atau tidak membuat sebuah paragraf yang diminta

Berikut adalah tabel hasil persentase data soal alat evaluasi yang disesuaikan dengan aspek kognitif pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Terbitan Yrama Widya sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Data

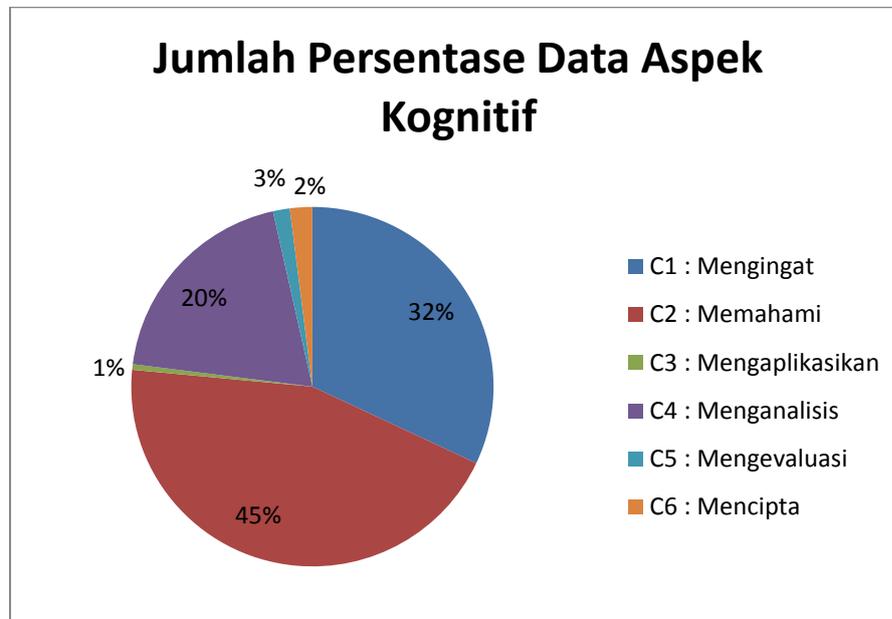
No	Kategori-Kategori Aspek Kognitif	Jumlah Soal	Persentase(%)
1	C1 (Mengingat)	64	32 %
2	C2 (Memahami)	89	44,5 %
3	C3 (Mengaplikasikan)	1	0,5 %
4	C4 (Menganalisis)	39	19,5 %
5	C5 (Mengevaluasi)	3	1,5 %
6	C6 (Mencipta)	4	2 %
7	Jumlah	200	100 %

Keterangan: $\% = \frac{n}{N} \times 100$

n : Nilai yang diperoleh (Jumlah kognitif yang sesuai)

N : Jumlah seluruh nilai (Jumlah seluruh soal alat evaluasi)¹

$$\begin{array}{ll}
 \text{C1} : \frac{64}{200} \times 100 = 32\% & \text{C4:} \frac{39}{200} \times 100 = 19,5\% \\
 \text{C2} : \frac{89}{200} \times 100 = 44,5\% & \text{C5:} \frac{3}{200} \times 100 = 1,5\% \\
 \text{C3} : \frac{1}{200} \times 100 = 0,5\% & \text{C6:} \frac{4}{200} \times 100 = 2\%
 \end{array}$$



Gambar 1 Diagram Persentase Data

Berdasarkan hasil tabel dan diagram persentase data di atas, soal alat evaluasi yang disesuaikan dengan aspek kognitif Taksonomi Bloom yang sering muncul pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Terbitan Yrama Widya yaitu aspek kognitif kategori C2,C1,dan C4

3.3 Pengutipan Pustaka

3.3.1 Hakikat Kurikulum

Banyak orang yang menganggap kurikulum berkaitan dengan bahan ajar atau buku-buku pelajaran yang harus dimiliki anak didik, sehingga perubahan kurikulum identik dengan perubahan buku pelajaran. Persoalan kurikulum bukan hanya persoalan buku ajar akan tetapi banyak persoalan lainnya termasuk persoalan arah dan tujuan pendidikan, persoalan materi pelajaran, serta persoalan-persoalan lainnya yang terkait dengan hal itu.

Kurikulum sebagai suatu rencana tampaknya juga sejalan dengan rumusan kurikulum menurut undang-undang pendidikan kira yang dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Dalam Sanjaya menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Sanjaya,2010 : 8).

3.3.2 Kurikulum 2013

Pada tahun 2013 pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melakukan salah satu hajatan besar dalam ikhtiar mencerdaskan anak bangsa, yaitu hajatan yang terkait dengan pengembangan kurikulum. Dalam sejarah perjalanan bangsa ini perubahan kurikulum sudah pernah dilakukan beberapa kali, sebagai berikut:

- (1) Tahun 1947 Penyusunan Rencana Pelajaran yang dirinci dalam rencana pelajaran terurai. (2) Tahun 1964 penyusunan rencana pendidikan sekolah dasar. (3) Tahun 1968 penyusunan Kurikulum

Sekolah Dasar. (4) Tahun 1973 penyusunan Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP). (5) Tahun 1975 penyusunan Kurikulum Sekolah Dasar. (6) Tahun 1984 penyusunan Kurikulum 1984. (7) Tahun 1994 penyusunan Kurikulum 1994. (8) Tahun 1997 Revisi Kurikulum 1994. (9) Tahun 2004 penyusunan Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). (10) Tahun 2006 penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). (10) Tahun 2013 pengembangan Kurikulum 2013.

Pada pengembangan Kurikulum 2013 ada beberapa hal yang menandai pengembangan Kurikulum 2013 dibandingkan dengan pengembangan kurikulum sebelumnya yaitu: (a) Pengembangan Kurikulum 2013 dilaksanakan dalam satu rangkaian pengembangan 8 standar yang terkait dengan reformasi bidang pendidikan, yaitu empat standar yang menjadi substansi kurikulum itu sendiri, yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses (Pembelajaran), dan Standar Penilaian, dan empat standar lainnya yang di luar kurikulum, tetapi terkait erat dengan pencapaian reformasi pada empat standar yang mencakup kurikulum itu sendiri. (b) Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan secara menyeluruh mulai dari tingkat PAUD sampai ke perguruan tinggi, yang berbeda dengan pengembangan kurikulum sebelumnya yang hanya bersifat parsial. (c) Rumusan kompetensi yang tercantum dalam Kurikulum 2013 mencakup ketiga ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sedangkan sebelumnya tidak demikian. (d) Keterpaduan Kurikulum 2013 terlihat pada sinergitas antara pengembangan kurikulum dengan penyediaan buku (Siswa dan Guru) dengan pelatihan guru dan pendampingan yang dalam pengembangan kurikulum sebelumnya hal itu tidak dilakukan secara terpadu. (e) Gradasi pengembangan Kurikulum 2013 memperlihatkan konsistensi dari kerangka berpikir dalam penataan materi pembelajaran yang berangkat dari umum ke khusus, dari yang konkret ke yang abstrak, dari yang dekat ke yang jauh. (f) Pengembangan Kurikulum 2013 sangat memerhatikan hasil studi organisasi dunia tentang hasil capaian siswa Indonesia dalam pembelajaran, seperti studi yang dilakukan PISA, TIMSS, PEALS. (g) Kondisi yang digambarkan pada butir (f) di atas, telah menjadi bahan introspeksi diri, yang melahirkan pertanyaan mengapa siswa kita lebih besar jumlahnya yang kurang memiliki kemampuan untuk mengembangkan pikiran. (h) Penekanan pembelajaran melalui pendekatan ilmiah yang berbasis pada proyek (Mahsun, 2014 : 91).

3.3.3 Hakikat Buku Teks

Sebuah kegiatan pembelajaran formal dan non-formal pasti membutuhkan sebuah buku teks yang sudah dibuat oleh para pakar yang sesuai bidangnya untuk dipakai dan dipahami oleh pemakainya. Hal ini sependapat oleh Tarigan yang menyebutkan bahwa buku teks adalah buku pelajaran bidang studi tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran (Tarigan, 2009 : 13)

3.3.4 Hakikat Evaluasi

Biasanya evaluasi pendidikan selalu dihubungkan dengan hasil belajar, namun saat ini konsep evaluasi mempunyai arti yang lebih luas daripada itu. Setiap orang tampaknya mempunyai maksud yang berbeda apabila sampai kepada kata evaluasi. Evaluasi menurut Ida Farida adalah suatu kegiatan atau proses yang sistematis berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu (Farida, 2017 : 2).

Dalam pengertian umum, alat adalah yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Kata “alat” biasa disebut juga “instrumen”. Dengan demikian alat evaluasi juga dikenal instrumen evaluasi, berikut adalah alat-alat evaluasi: (1). Teknik Non Tes, yang tergolong teknik non tes adalah skala bertingkat (*rating scale*), Kuesioner (*questioner*), daftar cocok (*check list*), Wawancara (*interview*), Pengamatan (*observation*) dan Riwayat hidup, (2). Skala Bertingkat yaitu skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap sesuatu hasil pertimbangan. (3) Kuesioner (*questioner*) atau angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (*responden*) (4) Daftar cocok (*check list*) yaitu deretan pertanyaan (yang biasanya singkat-singkat), dimana *responden* yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok (✓) di tempat yang sudah disediakan. (5) Wawancara (*interview*) adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari *responden* dengan cara tanya-jawab sepihak. (6) Pengamatan (*Observation*) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta

pencatatan secara sistematis.(7) Riwayat Hidup adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama masa kehidupannya.

Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi, tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan. Pengertian tes juga ditambahkan oleh Oroindo dan Antonio sebagai berikut: “*Testing is a technique of obtaining information needed for evaluation purposes.*” “Pengujian adalah teknik untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk tujuan evaluasi”. Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, tes dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) Tes diagnostik yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dilakukan penangan yang tepat. (2) Tes formatif yaitu untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu. dan (3) Tes sumatif yaitu tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok atau sebuah program yang lebih besar, tes sumatif ini bisa disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir semester.

3.3.5 Evaluasi Program Pengajaran

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. (Arikunto, 2013: 325) ;

(1) Objek atau Sasaran Evaluasi Program: Untuk dapat mengenal sasaran evaluasi secara cermat, kita perlu memusatkan perhatian kita pada aspek– aspek yang bersangkutan paut dengan keseluruhan kegiatan belajar-mengajar. Di dalam proses transformasi, siswa yang baru masuk mengikuti proses pendidikan dipandang sebagai bahan mentah yang akan diolah (ditransformasikan diubah dari bahan mentah menjadi bahan jadi) melalui proses pengajaran. Siswa yang baru masuk (*input*) ini memiliki karakteristik atau kekhususan sendiri-sendiri, yang banyak mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Di samping itu ada masukan sebagai masukan instrumental dan masukan lingkungan. Yang dapat dimasukkan sebagai masukan instrumental adalah materi/kurikulum, guru, metode mengajar, dan sarana pendidikan (alat, bahan, dan media belajar). Siswa yang sudah dimasukkan ke dalam alat pemroses, yaitu transformasi, dan sudah menjadi bahan jadi, dikenal istilah hasil atau keluaran (*output*).

(2) Masukan (*Input*) : Siswa adalah subjek yang menerima pelajaran. Ada siswa pandai, kurang pandai, dan tidak pandai. Setiap siswa mempunyai bakat intelektual, emosional, sosial, dan lain-lain yang sifatnya khusus. Guru harus mampu mengenal kekhususan siswanya agar mampu memberikan pelayanan, pendidikan, dan administratif secara tepat. Pelayanan administrasi juga harus disesuaikan dengan jenis kemampuannya. Aspek-aspek yang ada pada siswa tersebut perlu dipertimbangkan oleh pengelola sekolah agar guru dapat menunaikan tugas mengajar dengan baik.

(3) Materi atau Kurikulum : Di Indonesia, kurikulum berlaku secara nasional karena kita menganut sistem sentralisasi. Seperti yang tertulis di dalam administrasi kurikulum, di Indonesia ini kurikulum disusun bersama oleh direktorat yang mengelola jenjang dan jenis sesuatu sekolah bersama dengan Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan (Pusbangkurangdik) Balitbang Dikbud. Di dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum, Balitbang dan Ditdikdas tidak bekerja sendirian. Mereka menyiapkan konsep terlebih dahulu, kemudian dalam forum seminar dan lokakarya dikumpulkanlah orang-orang yang dipandang dapat memberikan sumbangsan pemikiran untuk mengembangkan kurikulum. Meskipun penyusunan dan pengembangan kurikulum sekolah sudah dilakukan secara cermat dan melibatkan banyak pihak, namun tidak mustahil bahwa di lapangan masih juga dijumpai kelemahan dan hambatan. Sasaran yang perlu dievaluasi dari komponen kurikulum Hit, antara lain, kejelasan pedoman untuk dipahami, kejelasan materi yang tercantum di dalam GBPP, urutan penyajian materi, kesesuaian antara sumber yang disarankan dengan materi kurikulum, dan sebagainya.

(4) Guru ; Guru merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kepada guru diserahkan untuk “digarap” suatu masukan “bahan mentah” berupa siswa yang menginginkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang baik yang akan digunakan oleh mereka untuk menghadapi masa depan dalam kehidupannya. Sebagai alat untuk menggarap masukan adalah materi/kurikulum yang telah disusun oleh pemerintah dan berlaku untuk seluruh Indonesia. Dengan modal materi yang tertera sebagai kurikulum itulah guru berupaya agar siswa dapat menguasai apa yang disediakan oleh sekolah untuknya. Profesi guru yaitu kemampuan yang tidak dimiliki oleh warga masyarakat pada umumnya yang tidak pernah mengikuti pendidikan keguruan. Ada beberapa peran yang dapat dilakukan guru sebagai tenaga pendidik, antara lain: (a) sebagai pekerja profesional dengan fungsi mengajar, membimbing dan melatih, (b) pekerja kemanusiaan dengan fungsi dapat merealisasikan seluruh

kemampuan kemanusiaan yang dimiliki, (c) sebagai petugas kemaslahatan dengan fungsi mengajar dan mendidik masyarakat untuk menjadi warga negara yang baik.

(5) Metode atau Pendekatan dalam Mengajar: Evaluasi terhadap metode mengajar merupakan kegiatan guru untuk meninjau kembali tentang metode mengajar, pendekatan, atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam menyampaikan materi kurikulum kepada siswa. Evaluasi program dapat dilakukan selama dan sesudah program berlangsung. Agar pekerjaan guru dari tahun ke tahun bertambah, maka mereka harus dapat memanfaatkan data yang mereka peroleh.

(6) Sarana: Alat Pelajaran atau Media Pendidikan : Komponen lain yang perlu dievaluasi oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar adalah sarana pendidikan, yang meliputi alat pelajaran dan media pendidikan. Sebelum guru memulai kegiatan mengajar, bahkan sebelum, atau sekurang-kurangnya pada waktu menyusun rencana mengajar, guru telah memilih alat yang kira-kira dapat membantu melancarkan atau memperjelas konsep yang diajarkan. Apabila guru menjumpai kesulitan dalam mengajar atau ketidakberhasilan siswa dengan nilai yang rendah-rendah, ia dapat mencoba mengadakan evaluasi terhadap sarana yang digunakan. Sasaran evaluasi yang berkenaan dengan sarana pendidikan anatara lain, kelengkapannya, ragam jenisnya, modelnya, kemudahannya untuk digunakan (dioperasikan), mudah dan sukarnya diperoleh, kecocokan dengan materi yang diajarkan, jumlah persediaan dibandingkan dengan banyaknya siswa yang memerlukan.

(7) Lingkungan Manusia Ada dua macam masukan lingkungan, yaitu lingkungan manusia dan lingkungan bukan manusia. Yang dibicarakan dalam bagian ini adalah masukan lingkungan manusia. Yang dapat digolongkan sebagai masukan lingkungan manusia bukan hanya kepala sekolah, guru-guru, dan pegawai tata usaha di sekolah itu, tetapi siapa saja yang dengan atau tidak sengaja berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar siswa.

3.4 Taksonomi Bloom

Bloom (tepatnya: Bloom dan kawan-kawan) membedakan keluaran belajar ke dalam tiga kategori atau biasa dikenal dengan “ranah” (terjemahan dari *domain*), yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut pernah menjadi acuan pengembangan kurikulum dan sistem penilaian di dunia pendidikan di Indonesia selama beberapa dekade sebagaimana terlihat pada kurikulum-kurikulum yang dipakai sebelum kurikulum berbasis kompetensi (KBK dan kemudian KTSP), yaitu Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, dan Kurikulum 1994. Pada saat itu, boleh dikatakan penguasaan ketiga ranah tersebut berkategori “wajib” bagi para guru untuk diimplementasikan ke dalam tujuan pembelajaran, bahan ajar, dan penilaian.

Kurikulum KTSP, kategori keluaran belajar ranah Bloom tidak secara eksplisit disebut diacu, namun penyebutan ranah pengetahuan (kognitif), afektif, dan keterampilan (psikomotorik) tetap dipergunakan. Keadaan itu menunjukkan bahwa bagaimanapun ketiga ranah Bloom masih relevan untuk dibicarakan, paling tidak sebagai salah satu rujukan. Bahkan, dalam Kurikulum 2004 SMA masih ditunjukkan contoh-contoh kata-kata kerja operasional untuk tiap jenjang ketiga ranah tersebut. Jika dalam kurikulum-kurikulum sebelumnya ranah kognitif terlihat mendapat keutamaan yang mencolok-dalam sistem penilaian hal itu terlihat jelas dalam kisi-kisi pengujian yang hanya melibatkan ranah kognitif (C1-C6)-kini ketiga ranah itu disebut-sebut harus mendapat penekanan yang seimbang. Bahkan, penekanan yang mengharuskan peserta didik mampu mendemonstrasikan keterampilan, mampu untuk *doing something* (sesuai dengan karakteristik mata pelajaran), hal itu dapat dimaknai bahwa ranah psikomotorik kini mendapat penekanan penting. Demikian juga halnya dengan ranah afektif, kini masalah afektif juga termasuk yang harus diinventori untuk dinilai dan dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan capaian ranah kognitif dan psikomotorik.

Hakikatnya pengategorian keluaran belajar ke dalam tiga ranah tersebut hanyalah bersifat teoritis karena pada kenyataan ketiganya merupakan satu kesatuan padu yang sulit dipisahkan. Ketiganya saling keluaran pembelajaran akan ditemui peran ketiga aspek itu, sedang yang membedakan adalah masalah intensitas. Dalam mata-mata pelajaran teoretis, ranah kognitif terlihat paling intensif mewarnai, sedang pada mata-mata pelajaran praktik seperti olahraga dan seni tari ranah psikomotor yang paling menonjol. Pada mata pelajaran yang menekankan unsur moral seperti agama dan sastra, muara akhir pembelajarannya adalah ranah afektif. Ketiga ranah yang kemudian terkenal dengan sebutan taksonomi Bloom (Nurgiyantoro, 2016:60)

3.4.1 Ranah Kognitif

Ranah kognitif (*cognitive domain*) berkaitan dengan kemampuan intelektual dan kompetensi berpikir seseorang. Ranah ini membawa peserta didik ke dalam proses berpikir seperti mengetahui, memahami, menganalisis, menghubungkan, mengkonseptualisasikan, memecahkan masalah,

dan sebagainya. Ranah kognitif terdiri dari enam jenjang berpikir yang disusun dari tingkatan yang lebih sederhana ke yang lebih kompleks, dari jenjang berpikir yang hanya menuntut aktivitas intelektual sederhana ke yang menuntut kerja intelektual tingkat tinggi. Keenam tingkatan yang dimaksud adalah pengetahuan (*knowledge*, C1), pemahaman (*comprehension*, C2), penerapan (*application*, C3), analisis (*analysis*, C4), sintesis (*synthesis*, C5), dan evaluasi (*evaluation*, C6). Jenjang ingatan sampai penerapan disebut jenjang berpikir tingkat sederhana, sedang jenjang analisis sampai evaluasi sebagai jenjang berpikir tingkat tinggi.

3.4.2 Ranah Afektif

Ranah afektif (*affective domain*) berkaitan dengan perasaan, nada, emosi, motivasi, kecenderungan bertingkah laku, tingkatan penerima dan penolakan terhadap sesuatu. Antara ranah kognitif dan afektif mempunyai persamaan situasi, ranah afektif terutama berkaitan dengan masalah proses orientasi. Jangkauan tujuan afektif lebih bersifat kesadaran melalui penerimaan dan kecenderungan terhadap nilai-nilai. Seperti halnya ranah kognitif, ranah afektif juga terdiri atas bagian-bagian, yaitu penerimaan, penanggapan, *valuing*, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai-nilai.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, ranah afektif ini sering kurang mendapat perhatian yang cukup seperti halnya ranah kognitif. Hal itu tampaknya disebabkan ranah afektif tidak secara langsung terkait dengan kompetensi dasar, indikator, dan materi mata pelajaran dan karenanya tidak mudah diukur. Padahal tinggi rendahnya “kualitas” efektif seorang peserta didik akan menjadi pendorong bagi dilakukannya kedua ranah yang lain. Keluaran belajar afektif antara lain menyangkut perubahan sikap, pandangan, dan perilaku, misalnya bagaimana sikap peserta didik terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Ia misalnya berupa sikap bangga, mencintainya dengan mempergunakannya secara baik dan benar sesuai konteks, senang membaca buku-buku yang terkait dengan bahasa dan sastra Indonesia, dan lain-lain.

3.4.3 Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor (*psychomotor domain*) berkaitan dengan kompetensi berunjuk kerja yang melibatkan gerakan-gerakan otot psikomotor. Sebagai petunjuk bahwa peserta didik telah memperoleh keterampilan (gerak otot) itu, mereka dapat berunjuk kerja tertentu sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan. Misalnya, dalam pembelajaran bahasa peserta didik dapat dilakukan aktivitas tulis-menulis, mengucapkan lafal bahasa, terampil menyiapkan peralatan laboratorium bahasa, dan sebagainya.

Ranah psikomotor lebih dominan mata-mata pelajaran yang menuntut banyak aktivitas fisik seperti olahraga dan seni tari. Seperti halnya ranah kognitif dan afektif, ranah psikomotor juga dibedakan ke dalam sub-subaspek, yaitu menirukan, manipulasi, artikulasi, dan pengalamiahan.

4 Simpulan

Peneliti menemukan kesesuaian soal alat evaluasi pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XI SMA Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Terbitan Yrama Widya yang disesuaikan dengan aspek kognitif Taksonomi Bloom yaitu kategori C1 (Mengingat) sebanyak 64 soal, kategori C2 (Memahami) sebanyak 89 soal, kategori C3 (Mengevaluasi) sebanyak 1 soal, kategori C4 (Menganalisis) sebanyak 39, kategori C5 (Mengevaluasi) sebanyak 3 soal, dan kategori C6 (Mencipta) sebanyak 4 soal. Peneliti menemukan soal alat evaluasi yang sering digunakan yang disesuaikan dengan aspek kognitif Taksonomi Bloom yaitu kategori C2 (Memahami), C1 (Mengingat), dan C4 (Menganalisis). Peneliti memperoleh hasil keragaman persentase data soal alat evaluasi yang disesuaikan dengan aspek kognitif Taksonomi Bloom pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XI SMA Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Terbitan Yrama yaitu kategori C1 (Mengingat) sebanyak 32%, kategori C2 (Memahami) sebanyak 44,5%, C3 (Mengevaluasi) sebanyak 0,5%, kategori C4 (Menganalisis) sebanyak 19,5%, kategori C5 (Mengevaluasi) sebanyak 1,5%, dan C6 (Mencipta) sebanyak 2 %.

Daftar Pustaka

- Anderson,W,Lorin. dan Kratwohl,R,David. (2017). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Farida,Ida.(2017).Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA
- Hikmawati,Fenti. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok : PT Raja Grafindo Persada
- Mahsun, M.S. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*.Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Muslich,Masnur.(2016).*Text Book Writing*.Yogyakarta: AR-RUZZMEDIA
- Nurdiyantoro, Burhan. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi Edisi Kedua*.Yogyakarta : BPFE- Yogyakarta
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 2
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 4
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 23.
- Sanjaya, Wina. (2010).*Kurikulum dan Pembelajaran* .Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Tarigan, H. G. dan Tarigan, Djago.(2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*.Bandung : Angkasa
-